



ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
JAMBAN KELUARGA DI DESA JATISONO KECAMATAN GAJAH
KABUPATEN DEMAK**

OLEH:

ANDIKA OKTAFIANTO

NIM : A2A216048

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN JAMBAN KELUARGA DI DESA JATISONO
KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh :

Andika Oktafianto NIM : A2A216048

Telah disetujui

Penguji

Trixie Salawati, S.Sos, M.Kes
NIK. 28.5.1026.095

Pembimbing I

Pembimbing II

Mifbakhuddin, SKM, M.Kes

Dr. Ir. Rahayu Astuti, M.Kes

NIK 28.6.1026.025

NIK. 28.6.1026.018

Tanggal 3/10/2018

Tanggal 3/10/2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang

Mifbakhuddin, SKM, M.Kes
NIK 28.6.1026.025
Tanggal 3/10/2018

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Andika Oktafianto¹, Mifbakhuddin¹, Rahayu Astuti¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Jamban yang tidak memenuhi syarat sanitasi dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah serta penyediaan air bersih, dan memicu hewan vektor penyakit, misalnya lalat, tikus atau serangga lain untuk bersarang, berkembang biak serta menyebarkan penyakit. Dari semua desa yang ada di Kecamatan Gajah hanya Desa Jatisono yang warganya masih ada buang air besar di area terbuka karena tidak memiliki jamban keluarga. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga di Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. **Metode:** Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dianalisis dengan uji *chi square*. Sampel yang digunakan metode *proportional random sampling* sebanyak 93 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil:** Responden yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 47 orang (50,5%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (39,8%). Tingkat penghasilan responden yang sesuai UMR sebanyak 58 orang (62,4%). Peran petugas kesehatan yang tidak pernah melakukan penyuluhan sebanyak 50 orang (53,8%). Responden yang memiliki jamban dan digunakan sebanyak 62 orang (66,7%). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban dengan p value sebesar 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Penggunaan Jamban dengan p value sebesar 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan Penggunaan Jamban dengan p value sebesar 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan Penggunaan Jamban dengan p value sebesar 0,017

Kata kunci: Jamban, Jatisono, Demak

ABSTRACT

Background: Toilets that do not meet sanitation requirements can cause soil pollution and the provision of clean water, and trigger animal disease vectors, such as flies, mice or other insects to nest, breed and spread disease. Of all the villages in Gajah Subdistrict, only Jatisono Village whose residents still defecate in an open area because they do not have family latrines. **Objective:** To find out the factors associated with use of family latrines in Jatisono Village, Elephant District, Demak Regency.. **Method:** Type of analytic research with cross sectional approach and analyzed by chi square test. The sample used was proportional random sampling method as many as 93 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire.. **Result:** Respondents who have a high level of education are 47 people (50.5%). Respondents who had less knowledge were 37 people (39.8%). The income level of respondents in accordance with the UMR is 58 people (62.4%). The role of health workers who have never conducted counseling is 50 people (53.8%). Respondents who have latrines and used as many as 62 people (66.7%) **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of education and the use of latrines with a p value of 0,000. There is a significant relationship between knowledge with the use of latrines with a p value of 0,000. There is a significant relationship between the level of income and the use of latrines with a p value of 0,000. There is a significant relationship between the role of health workers and the use of latrines with a p value of 0.017.

Keywords: Latrine, Jatisono, Demak

PENDAHULUAN

Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC¹. Jamban keluarga terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya².

Jamban yang tidak memenuhi syarat sanitasi dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah serta penyediaan air bersih, dan memicu hewan vektor penyakit, misalnya lalat, tikus atau serangga lain untuk bersarang, berkembang biak serta menyebarkan penyakit. Hal tersebut juga tidak jarang dapat menyebabkan timbulnya bau yang tidak sedap.³

Kecamatan Gajah adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Demak yang memiliki cakupan cukup baik terkait kepemilikan jamban keluarga. Berdasarkan data dari Puskesmas Gajah 1 Kecamatan Gajah pada tahun 2017, dari semua desa yang ada hanya Desa Jatisono yang warganya masih ada buang air besar di area terbuka karena tidak memiliki jamban keluarga. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 April 2018 yang dilakukan pada 10 kepala keluarga (KK) yang ada di Desa Jatisono diperoleh hasil bahwa 7 dari 10 KK tidak memiliki jamban keluarga. Hal ini dikarenakan 7 orang tersebut tidak pernah terpapar penyuluhan dari petugas kesehatan, memiliki tingkat ekonomi yang rendah dan juga kepala keluarganya memiliki tingkat Pendidikan yang rendah atau hanya lulusan sekolah dasar saja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang sama (*point time approach*).⁴ Setelah dilakukan penghitungan sampel maka diperoleh sampel 90 responden dengan teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan metode *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1 Distribusi frekuensi menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	f	%
1	Tinggi	47	50,5
2	Menengah	27	29,0
3	Rendah	19	20,5
Total		93	100,0

Tabel 1 menunjukkan tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 50,5%.

b. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi menurut pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	37	24,7
2	Cukup	33	35,5
3	Kurang	23	39,8
Total		93	100,0

Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan kurang sebanyak 39,8%.

c. Tingkat Penghasilan

Tabel 3 Distribusi frekuensi menurut tingkat penghasilan

No	Tingkat Penghasilan	f	%
1	\geq UMR	58	62,4
2	$<$ UMR	35	37,6
Total		93	100,0

Tabel 3 diketahui tingkat penghasilan yang \geq UMR sebanyak 62,4%.

d. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4 Distribusi frekuensi menurut peran petugas kesehatan

No	Peran Petugas Kesehatan	f	%
1	Pernah	43	46,2
2	Tidak Pernah	50	53,8
Total		93	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa peran petugas kesehatan yang tidak pernah melakukan penyuluhan sebanyak 50 orang (53,8%).

e. Penggunaan Jamban

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi menurut penggunaan jamban

No	Penggunaan Jamban	f	%
1	Punya Digunakan	62	66,7
2	Punya Tidak Digunakan	16	17,2
3	Tidak Punya	15	16,1
Total		93	100,0

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jamban dan digunakan sebanyak 62 orang (66,7%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban

Tingkat Pendidikan	Penggunaan Jamban						Total	<i>p value</i>
	Tidak Punya		Punya tidak digunakan		Punya digunakan			
	f	%	f	%	f	%	f	
Rendah	11	57,9	5	26,3	3	15,8	19	100,0
Menengah	3	11,1	6	22,2	18	66,7	27	100,0
Tinggi	1	2,1	5	10,6	41	87,2	47	100,0
Total	15	16,1	16	17,2	62	66,7	93	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang berpendidikan rendah ternyata 57,9% tidak memiliki jamban. Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Jamban

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Jamban

Pengetahuan	Penggunaan Jamban						Total	<i>p value</i>
	Tidak Punya		Punya tidak digunakan		Punya digunakan			
	f	%	f	%	f	%	f	
Kurang	10	43,5	9	39,1	4	17,4	23	100,0
Cukup	4	12,1	5	15,2	24	72,7	33	100,0
Baik	1	2,7	2	5,4	34	91,9	37	100,0
Total	15	16,1	16	17,2	62	66,7	93	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang ternyata 43,5% tidak memiliki jamban. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Penggunaan Jamban.

c. Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Penggunaan Jamban

Tabel 8 Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Penggunaan Jamban

Tingkat Penghasilan	Penggunaan Jamban						Total	<i>p value</i>
	Tidak Punya		Punya tidak digunakan		Punya digunakan			
	f	%	f	%	f	%	f	
< UMR	11	31,4	7	20,0	17	48,6	35	100,0
≥ UMR	4	6,9	9	15,5	45	77,6	58	100,0
Total	15	16,1	16	17,2	62	66,7	93	100,0

Tabel 8 menunjukkan dari 35 responden memiliki tingkat penghasilan kurang dari UMR ternyata 31,4% tidak memiliki jamban. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan Penggunaan Jamban.

d. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Jamban

Tabel 9 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Jamban

Peran Petugas Kesehatan	Penggunaan Jamban						Total	<i>p value</i>
	Tidak Punya		Punya tidak digunakan		Punya digunakan			
	f	%	f	%	f	%	f	
Tidak Pernah	12	24,0	11	22,0	27	54,0	50	100,0
Pernah	3	7,0	5	11,6	35	81,4	43	100,0
Total	15	16,1	16	17,2	62	66,7	93	100,0

Tabel 9 menunjukkan dari 50 responden yang menyatakan peran petugas yang mendukung ternyata 24% tidak memiliki jamban. Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan Penggunaan Jamban.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan penggunaan jamban. Hal ini dikarenakan dari 19 responden yang berpendidikan rendah ternyata 57,9% tidak memiliki jamban.

Semakin tinggi pendidikan semakin luas pengetahuannya dan semakin luas wawasan fikirannya serta semakin dewasa cara berfikirnya, sehingga akan lebih terbuka terhadap pembaharuan. Berkaitan dengan pemanfaatan jamban keluarga yaitu semakin tinggi pendidikan semakin baik dalam pemanfaatan jamban keluarga. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berisiko

2.692 kali lebih besar tidak memiliki jamban dibandingkan dengan pendidikan tinggi.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka semakin luas pula pengetahuan dan wawasannya, sehingga peranan pendidikan responden sangat mempengaruhi perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban sebagai sarana buang air besar.⁶

2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Jamban

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan Penggunaan Jamban. Hal ini dikarenakan dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang ternyata 43,5% tidak memiliki jamban.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Baru Semerah, dari 55 responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 85,5% tidak memiliki jamban dan hanya 14,5% yang memiliki jamban. Dari hasil uji statistik chi-Square dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,013 ($<0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban.⁷

Pengetahuan responden tentang jamban mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban.⁸ Ada hubungan antara pengetahuan kepala keluarga tentang jamban dengan praktik penggunaan jamban di Kecamatan Kepahiang, dimana responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 56,9 kali menggunakan jamban dibanding dengan responden dengan pengetahuan kurang baik.⁹

3. Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Penggunaan Jamban

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan responden dengan penggunaan jamban. Hal ini dikarenakan dari 35 responden yang memiliki tingkat penghasilan kurang dari UMR ternyata 31,4% tidak memiliki jamban.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Baru Semerah, dari 61 responden yang berpenghasilan rendah sebanyak 95,1% tidak memiliki jamban dan hanya 4,9% yang memiliki jamban. Dari hasil uji statistik chi-Square dapat dilihat bahwa nilai p-value 0,00 ($< 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan kepemilikan jamban.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di Desa Baru Sumeneh, rendahnya tingkat kepemilikan jamban erat kaitannya dengan penghasilan kepala keluarga yang rata-rata di bawah UMR sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk membangun jamban sendiri. Besarnya pendapatan mempengaruhi skala prioritas pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dibandingkan dengan pembangunan jamban, hal yang paling prioritas bagi masyarakat adalah memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.¹¹

4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Penggunaan Jamban

Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan Penggunaan Jamban dengan *p value* sebesar 0,017. Hal ini dikarenakan dari 50 responden yang menyatakan peran petugas yang mendukung ternyata 24% tidak memiliki jamban.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Baru Semerah, dari 56 responden yang menyatakan petugas kesehatan kurang baik, sebanyak 85,7% tidak memiliki jamban dan hanya 14,3% yang memiliki jamban. Dari hasil uji statistic chi-Square dapat dilihat bahwa nilai *p-value* 0,01 (< 0,05), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan kepemilikan jamban.¹²

Peran petugas kesehatan besar pengaruhnya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Peran penting petugas meliputi bimbingan teknis, motivasi, penggerakan, pemberdayaan, maupun penyuluhan dari petugas puskesmas, kader kesehatan, maupun perangkat desa.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan Jamban dengan *p value* sebesar 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Penggunaan Jamban dengan *p value* sebesar 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan Penggunaan Jamban dengan *p value* sebesar 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan Penggunaan Jamban dengan *p value* sebesar 0,017. Saran bagi Puskesmas perlu adanya peningkatan sosialisasi

ataupun penyuluhan kepada warga tentang pentingnya adanya jamban dan menggunakan jamban.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyono. *Ilmu kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. EGC. 2011.
2. DepKes RI. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. 2010.
3. Chandra. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Cetakan I. EGC. Jakarta. 2007.
4. Soeparman. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta. EGC. 2002.
5. DepKes RI. *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta. 2008.
6. DepKes RI. *Penanganan Pengawasan Kesehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta. 2000.
7. Otik Widyastutik. Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikian Kalimantan Barat. *Jurnal IKESMA*. Vol 13 No 1. 2017. DOI: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v13i1.5223>
8. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta. 2007.
9. Notoatmodjo, S. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta. 2007.
10. WHO. *25 Years Progress on Sanitation and Drinking Water*. Geneva. 2015
11. DepKes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepKes RI. Jakarta. 2013.
12. DinKesProp Jateng. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. 2016
13. Pebriani R.A, Surya D, Naria E. Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Lingkungan dan Keselamatan Kerja*. Vol 2 No 3. 2013.